

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara agraris. Lebih dari limapuluh persen masyarakatnya bekerja di bidang pertanian. Banyak produk yang dihasilkan oleh petani di Indonesia, salah satunya kedelai.

Adapun hasil olahan dari komoditas kedelai sebagai bahan makanan yang menghasilkan tahu, tempe, tauco, oncom dan susu kedelai. Namun, pemanfaatan kedelai di Indonesia yang paling besar adalah sebagai bahan baku pembuatan tempe dan bahan baku industry (Krisnawati, 2015).

Semisal tempe, kebanyakan konsumen tempe adalah masyarakat menengah ke bawah. Walaupun masyarakat menengah ke atas juga mengkonsumsi tempe, namun intensitasnya berbeda. Di beberapa kalangan, tempe bisa menjadi lauk utama. Berikut konsumsi kedelai di Indonesia.

Tabel 1.1
Konsumsi Kedelai di Indonesia

Tahun	Konsumsi kedelai (kg/kpt/thn)
2001	8.59
2002	9.19
2003	9.02
2004	8.10
2005	8.42
2006	9.36
2007	9.35
2008	8.30
2009	8.09
2010	8.04
2011	8.46
2012	8.06
2013	7.15
2014	7.13
2015	3.95
2016	5.95
2017	8.78

Sumber: Outlook Kedelai Kementerian Pertanian

Konsumsi kedelai di Indonesia fluktuatif. Saat angka tersebut dikalikan dengan jumlah penduduk Indonesia, angka yang didapat rata-rata dua juta ton lebih. Melihat kebutuhannya yang besar, ternyata ketersediaan kedelai, dilihat dari produksi kedelai petani, belum mencukupi konsumsi yang ada di masyarakat. Berikut data produksi kedelai di Indonesia dengan tahun yang sama.

Tabel 1.2
Produksi Kedelai di Indonesia

Tahun	Produksi kedelai (ton)
2001	826930
2002	673060
2003	671600
2004	723480
2005	808350
2006	747610
2007	592530
2008	775710
2009	974510
2010	907030
2011	851290
2012	843150
2013	779990
2014	955000
2015	963180
2016	859650
2017	538730

Sumber: Outlook Kedelai Kementerian Pertanian

Pertumbuhan kedelai yang dinilai lamban, disebabkan oleh lebih fokusnya perhatian untuk produksi beras, yang merupakan sebagai sumber utama protein bagi masyarakat Indonesia. Padahal justru kedelai banyak digunakan oleh masyarakat untuk konsumsi pangan. Penggunaan kedelai sebagai bahan baku industri olahan pangan menyebabkan konsumsi kedelai semakin tidak menentu, cenderung fluktuasi di setiap tahun (Putri, 2015).

Pada pemberitaan Kompas tahun 2016 dijelaskan bahwa persoalan ketersediaan kedelai masih menjadi tugas berat pemerintah saat ini. Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat, sepanjang 2016, pasokan kedelai mengalami defisit hingga 42 persen. Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Agung

Hendriadi menjelaskan, berdasarkan prognosis Kementerian Pertanian, ketersediaan kedelai pada 2016 diperkirakan sebesar 1,5 juta ton.

"Sementara itu, kebutuhannya sebesar 2,59 juta ton. Jadi, untuk kedelai, kita masih minus 42 persen sampai akhir tahun dari total kebutuhan. Ini sangat tinggi kurangnya, lebih dari satu juta ton. Kami akui memang belum bisa," ujar Agung di Kantor Kementerian Pertanian, Jakarta Selatan, Selasa (23/8/2016). Untuk mengatasi defisit tersebut, pemerintah akan mengizinkan impor kedelai dari Amerika Serikat (AS) dan Argentina.

"Namun, saya belum tahu secara pasti berapa besaran impor kedelai yang akan dibuka," tambah Agung. (Kompas, 2016)

Melihat kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi, maka impor kedelai dilakukan. Secara teori, kebijakan impor yang dilakukan apabila suatu negara belum mampu memproduksi semua kebutuhannya secara mandiri. Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke negara Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. (Ghoshray, 2011). Impor dilakukan selain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam negeri, faktor tingginya harga dalam negeri juga menjadi pertimbangan. Berikut data impor di Indonesia di tahun yang sama.

Tabel 1.3
Impor Kedelai di Indonesia

Tahun	Impor kedelai (ton)
2001	2224712
2002	1365252
2003	1192717
2004	1115793
2005	1086178
2006	1132144
2007	1420256
2008	1176863
2009	1320865
2010	1740505
2011	1878341
2012	5440688
2013	5341159
2014	5845414
2015	6416821
2016	6333786
2017	7068121

Sumber: Outlook Kedelai Kementerian Pertanian

Impor kedelai memiliki porsi yang besar. Dari jumlahnya, impor kedelai mengalami fluktuasi. Di beberapa tahun terjadi peningkatan jumlah impor kedelai yang cukup besar. Hal tersebut terjadi pada tahun 2007, 2010, 2013 dan 2015. Penurunan secara berturut-turut terjadi pada tahun 2002 sampai 2005. Sementara kenaikan impor kedelai secara berturut-turut terjadi pada 2008 sampai 2011 serta dari tahun 2012 sampai 2015.

Berbicara impor tentunya tidak bisa lepas dari harga suatu barang dalam negeri. Harga di dalam negeri khususnya harga bahan baku menjadi pertimbangan mendatangkan impor. Apabila harga dalam negeri tinggi maka impor dilakukan agar harga dalam negeri menjadi stabil. Berikut adalah data harga kedelai di Indonesia.

Ada beberapa negara yang merupakan tujuh besar pengeksport kedelai yang juga merupakan negara pengeksport kedelai menuju Indonesia. Menurut data Kementerian Pertanian RI, posisi teratas yaitu Amerika Serikat. Selanjutnya yaitu Brazil, Argentina, Paraguay, Kanada, Uruguay, dan Ukraina.

Tabel 1.3
Harga Kedelai Lokal di Indonesia

Tahun	Harga kedelai lokal (rupiah)
2001	2992
2002	3084
2003	3278
2004	3499
2005	3878
2006	4036
2007	4588
2008	6212
2009	6588
2010	6664
2011	7254
2012	7514
2013	6905
2014	8326
2015	8327
2016	11433
2017	10524

Sumber: Outlook Kedelai Kementerian Pertanian

Harga kedelai di Indonesia cenderung naik dari tahun ke tahun. Hanya ada satu penurunan harga yaitu pada tahun 2013. Namun hal tersebut langsung disusul kenaikan yang cukup signifikan pada tahun berikutnya.

Apabila berbicara terkait impor atau perdagangan internasional antar negara, maka kita juga berbicara terkait mata uang. Mata uang untuk transaksi internasional

dipengaruhi oleh kurs. Dalam hal ini kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS). Naik turunnya kurs diindikasikan juga akan berpengaruh pada naik turunnya jumlah impor yang dilakukan. Berikut data kurs rupiah terhadap dollar AS.

Tabel 1.4
Kurs rupiah terhadap dolar AS

Tahun	Kurs rupiah terhadap dolar AS (Rp)
2001	10400
2002	8940
2003	8465
2004	9290
2005	9830
2006	9020
2007	9419
2008	10950
2009	9400
2010	8991
2011	9068
2012	9670
2013	12189
2014	12440
2015	13795
2016	13436
2017	13548

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam hal kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS), terlihat adanya fluktuatif data. Penurunan secara berturut-turut terjadi pada tahun 2001 sampai 2003. Sementara kenaikan secara berturut-turut terjadi pada tahun 2010 sampai tahun 2015.

Penelitian ini ingin mengetahui, secara metode statistik bagaimana pengaruh empat variabel yaitu produksi, konsumsi, harga kedelai dan kurs rupiah terhadap

impor kedelai. Uji ini sebagai pembuktian dalam melihat apa yang menjadi pertimbangan impor kedelai di Indonesia. Apabila impor kedelai di Indonesia dilakukan tanpa pertimbangan, maka akan ada bagian dari masyarakat yang dirugikan, dalam hal ini petani kedelai. Apabila barang impor masuk dengan harga murah dan kuantitas yang besar maka produk petani akan kalah. Penelitian ini rentang tahun antara 2001-2017 berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia.”

1.2 Rumusan masalah

Dari pemaparan diatas kita mengetahui betapa penting penyediaan kedelai ini. Maka dari beberapa uraian sebelumnya, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh harga kedelai lokal terhadap impor kedelai di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap dolar AS terhadap impor kedelai di Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (produksi, konsumsi, harga kedelai dan kurs rupiah) secara parsial terhadap variabel dependen (impor kedelai) di Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (produksi, konsumsi, harga kedelai dan kurs rupiah) secara simultan terhadap variabel dependen (impor kedelai) di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang wajib dilakukan penulis untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Menambah pengalaman pengetahuan agar penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi instansi yang terkait dalam mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan tentang pengadaan dan impor kedelai.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Semakin banyaknya penelitian akan semakin terbuka informasi dan cara efektif dalam mengatasi beberapa masalah terkait impor kedelai di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dengan masing-masing penjelasannya.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

1. Kajian Pustaka

Bagian ini berisikan tentang studi pustaka terhadap penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya. Dari proses ini ditemukan kelemahan atau kekurangan pada penelitian yang lalu, sehingga dapat dijelaskan letak hubungan perbedaan, maupun posisi penelitian ini dengan penelitian lain sekaligus menghindari duplikasi. Dalam kajian pustaka ini juga berisi deskripsi teoritis mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian sesuai masalah yang diteliti.

2. Landasan Teori

Bagian ini membahas teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti. Landasan teori digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang terkait dalam penelitian.

3. Hipotesis

Bagian ini berisi tentang jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan tentang data-data penelitian, sumber data, metode penghitungan serta model pengujian yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh.

BAB IV Hasil Dan Analisis Penelitian

Berisi tentang analisis hasil pengolahan data yang terkait dengan tujuan penelitian, pengujian hipotesis dan penerapan metode analisis. Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif sebagai gambaran umum, serta analisis regresi linear berganda.

BAB V Kesimpulan dan Implikasi

Berisikan tentang kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini setelah melakukan analisis pada Bab IV.

